

Upaya Pemberdayaan *Islamic Social Finance* Untuk Mendukung Akselerasi Pembiayaan Perekonomian yang Lebih Inklusif



Muh. Anwar Bashori
Depertemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (DEKS)

KONREG PDRB JABALNUSRA
Surabaya, 11 Agustus 2016



1

Overview & Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia dan Global

2

Konsep Ekonomi dan Keuangan Syariah (Eksyar) dan Keterkaitannya dengan Makroekonomi

3

Model Pemberdayaan *Islamic Social Finance* untuk Akselerasi Pembiayaan Perekonomian

4

Tantangan dan Strategi

5

Poin untuk Tindak Lanjut

Lingkungan Strategis Perekonomian

Tantangan Struktural Ekonomi Global ke Depan

- Too Slow For Too Long (WEO- April 2016)
- USA, Brexit, Re-Balancing Tiongkok, EU dan Japan .

Paradigma Baru Pasca Krisis Global 2008

- Kebijakan Unconventional (Easing melalui pencetakan uang dan penurunan suku bunga mendekati zero Interest rate.
- Penurunan harga komoditas dunia terlalu dalam (oil prices).

Growth yang Berkualitas dan Berkesinambungan

**Sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah
(EKSYPAR)**

PELENGKAP

**Road Map Akselerasi
Ekonomi & Keuangan
Syariah**

Pembentukan Komite Nasional
Keuangan Syariah (KNKS) yang
dipimpin langsung Presiden RI.

KOMITMEN NASIONAL

**Pertumbuhan Ekonomi Tinggi dan
kondisi Politik Pemerintah yang
Stabil**

AKSELERASI GROWTH

Lingkungan Strategis Kelembagaan

- Positioning “sistem ekonomi dan keuangan syariah” dalam kerangka kebijakan makro ekonomi.
- Blue Print & Roadmap Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Nasional (kolaborasi BI dan stakeholders).
- Positioning BI (KP& Kpw DN), OJK, Kemenkeu, Bappenas dan stakeholders lain dalam Sistem Ekonomi dan Keuangan Syariah,
- Indikator kinerja Ekonomi dan Keuangan Syariah.

..... Anggapan bahwa Industri Keuangan Syariah di Indonesia Sulit Berkembang, Tidak seluruhnya tepat.....

Dari aspek filosofis :

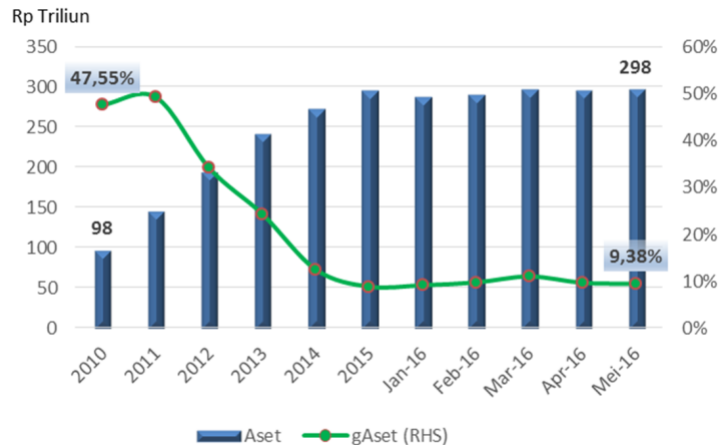
Pertumbuhan keuangan syariah, sesuai dengan “nature”nya akan selaras dengan perkembangan sektor riil....

1. Jika sektor riil tumbuh, keuangan syariah akan memasuki ekspansi, sementara jika sektor riil sedang slow down, keuangan syariah akan memasuki fase konsolidasi.
2. Saat ini ekonomi sedang melambat termasuk ekonomi negara-negara yang menjalankan industry keuangan syariah seperti : Timur Tengah, Malaysia serta beberapa emerging market lainnya, sehingga akselerasi industry keuangan syariah sedikit tertahan.
3. Justru ini yang membedakan dengan “Industri Keuangan Konvensional” yang sering berbeda arah dengan sektor riil, yang justru menyebabkan “bubble”

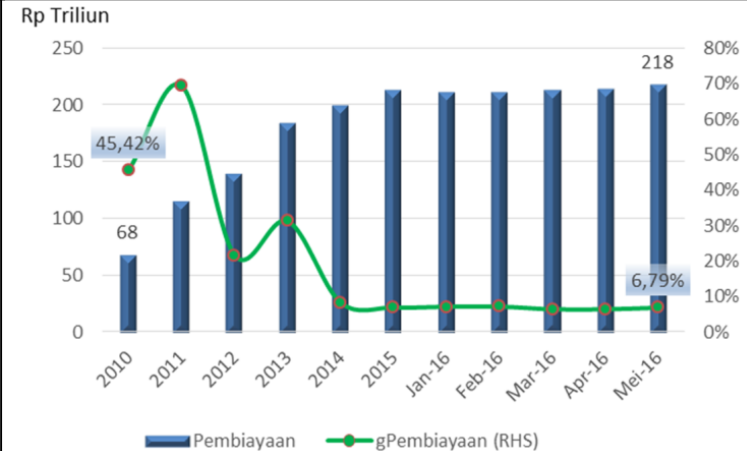
Dari data Historis :

Perkembangan Perbankan Syariah yang Cenderung Melambat ...

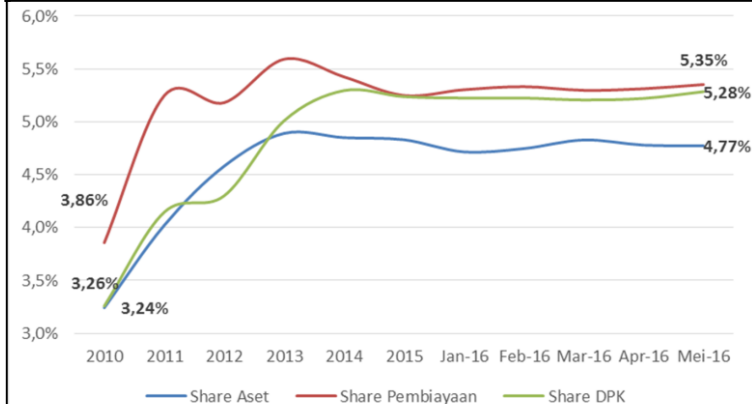
Aset Perbankan Syariah yang Menurun



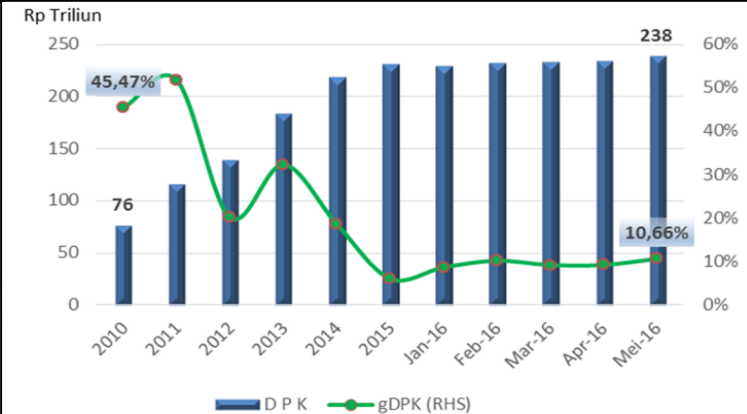
Pembiayaan yang Relatif Stagnan



Share Stagnan di Bawah 5%



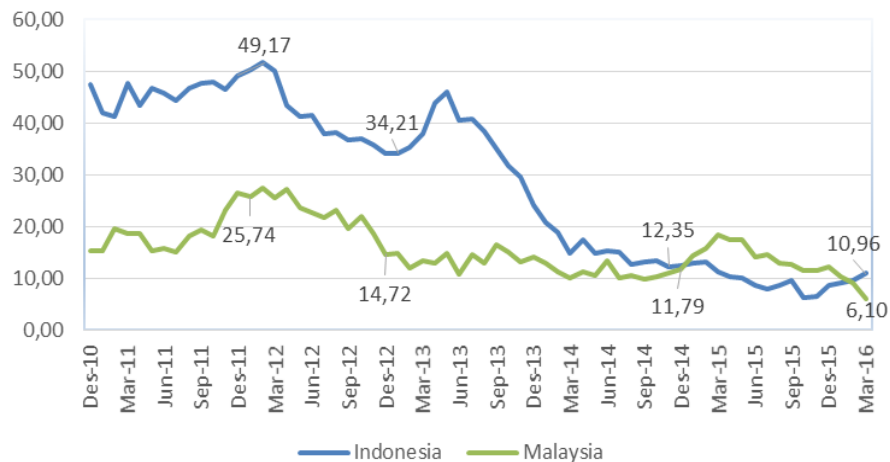
Pertumbuhan DPK yang Melambat



- Pangsa pasar perbankan syariah yang relatif **stagnan di level 4,7- 4,8%**.
- Pertumbuhan aset, DPK dan pembiayaan yang cenderung melambat seiring dengan perlambatan ekonomi

Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia vs Malaysia

Pertumbuhan Asset



• **Market share perbankan syariah di Malaysia mencapai 23% (Maret 2016), Indonesia hanya 4,53%.**

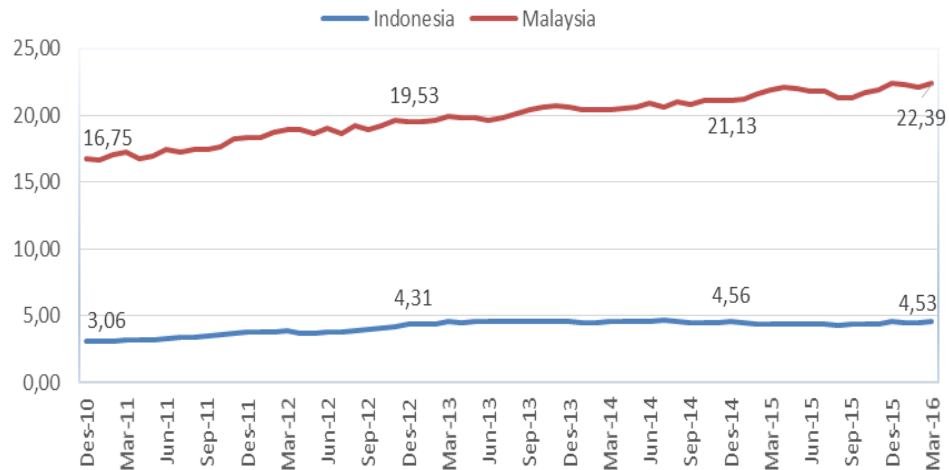
• Hal ini karena: (i) Alokasi dana pemerintah di LKS yang cukup besar (mendekati 100%) (ii) Variasi instrumen pasar keuangan syariah bagi investor.

• Peraturan otoritas Malaysia yang memberikan insentif (pajak, proses penerbitan, trading) bagi penerbitan dan perdagangan Sukuk, sangat mendukung akselerasi industri keuangan syariah.

• Link dengan timur tengah juga cukup kuat

Kondisi ini karena: (i) industri perbankan syariah Indonesia based on retail (UKM) yang sensitif dengan kondisi ekonomi, sedangkan Malaysia based on financial market (ii) sektor keuangan relatif lebih resilient daripada sektor riil, (iii) suku bunga yang lebih tinggi daripada imbal hasil di Indonesia juga mempengaruhi akselerasi perbankan syariah

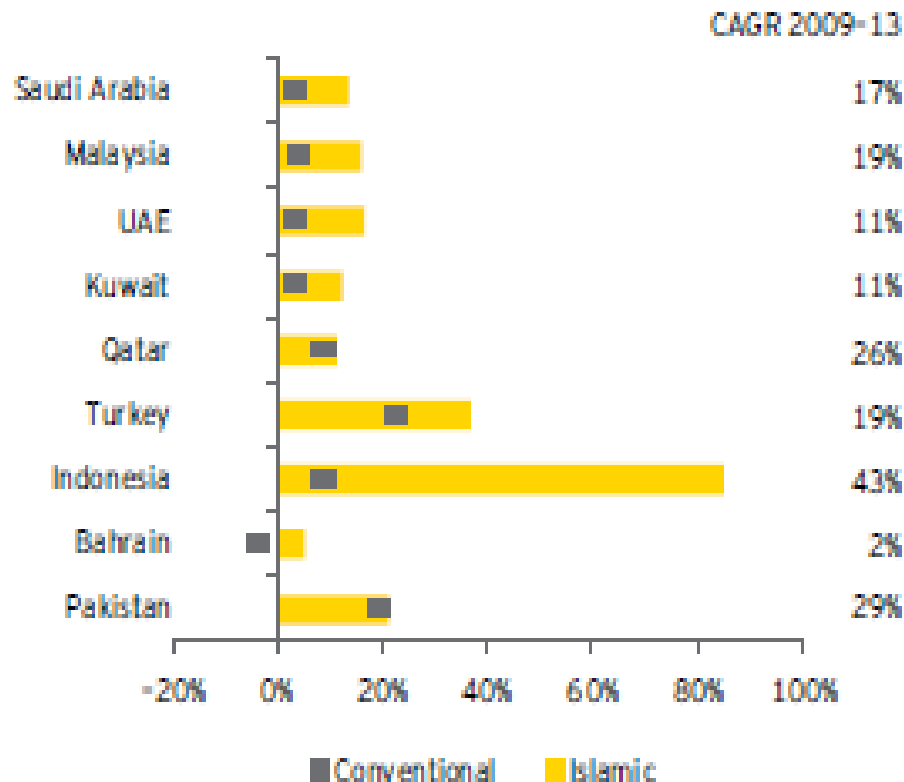
Market Share Asset Perbankan Syariah terhadap Total Asset Perbankan



Indonesia berada di posisi pertama (Top 1) dalam pertumbuhan aset perbankan syariah

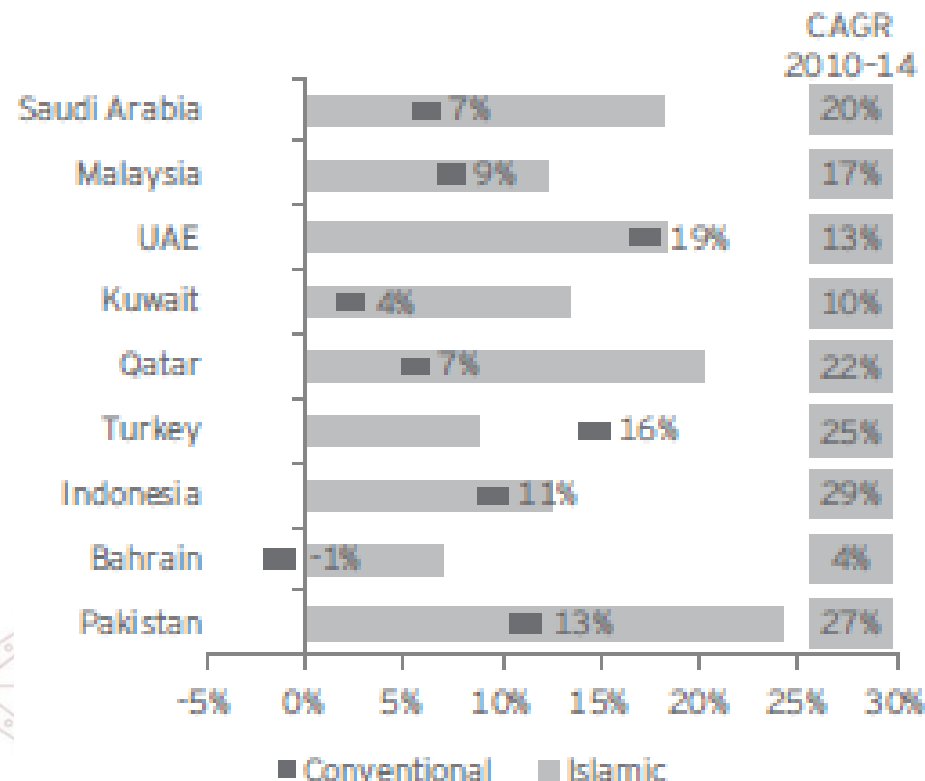
WIBC 2015

Growth rate of assets YOY 2013 (in local currency)



WIBC 2016

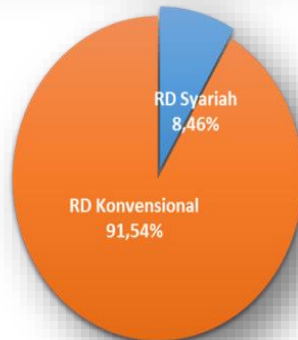
YoY growth rate of assets, 2014 (in local currency)



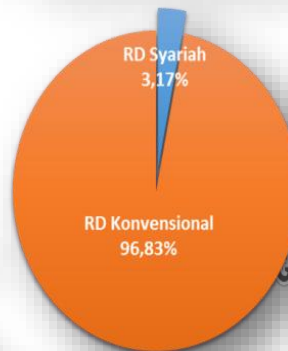
Peran Keuangan Syariah yang Masih Relatif Kecil Terhadap Sistem Keuangan Secara Nasional

Reksadana Syariah vs Konvensional

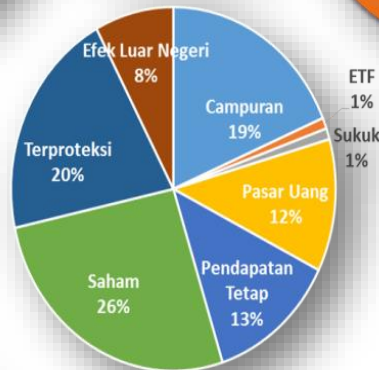
Kontribusi Reksadana Syariah Berdasarkan Jumlah (Mei 2016)



Kontribusi Reksadana Syariah Berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (Mei 2016)



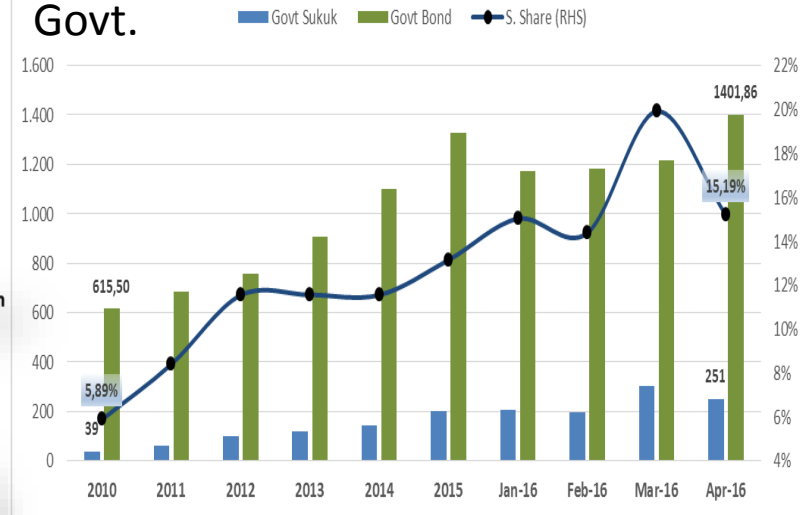
Jumlah Reksadana Syariah berdasarkan Jenis (Mei 2016)



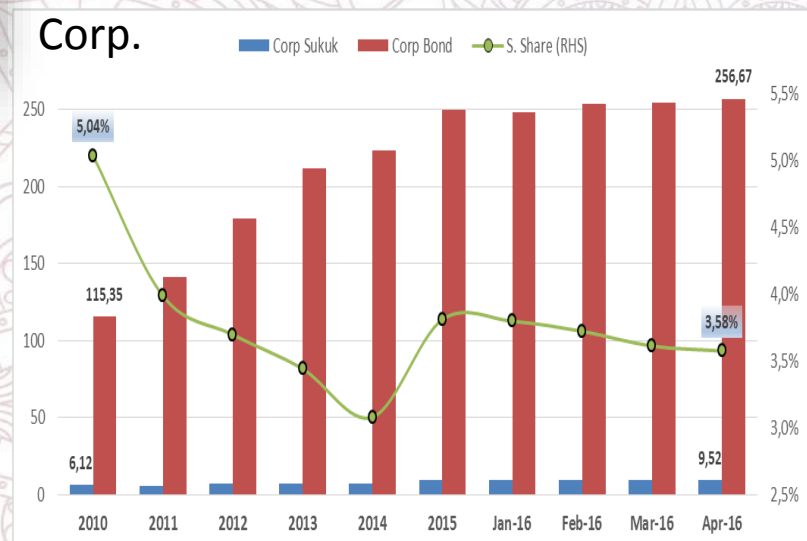
Sumber: Statistik Reksadana Syariah OJK Mei 2016

Sukuk vs Bond

Govt.













Corp.



Variabel Penilaian

VARIABLES
Muslim Population
Number of Institutions involved in Islamic Finance Industry
Number of Islamic Banks
Size of Islamic Financial Assets
Size of Sukuk
Regulatory and Legal Infrastructure
Central Shari'a Supervisory Regime
Education and Culture

IFCI 2014-2015

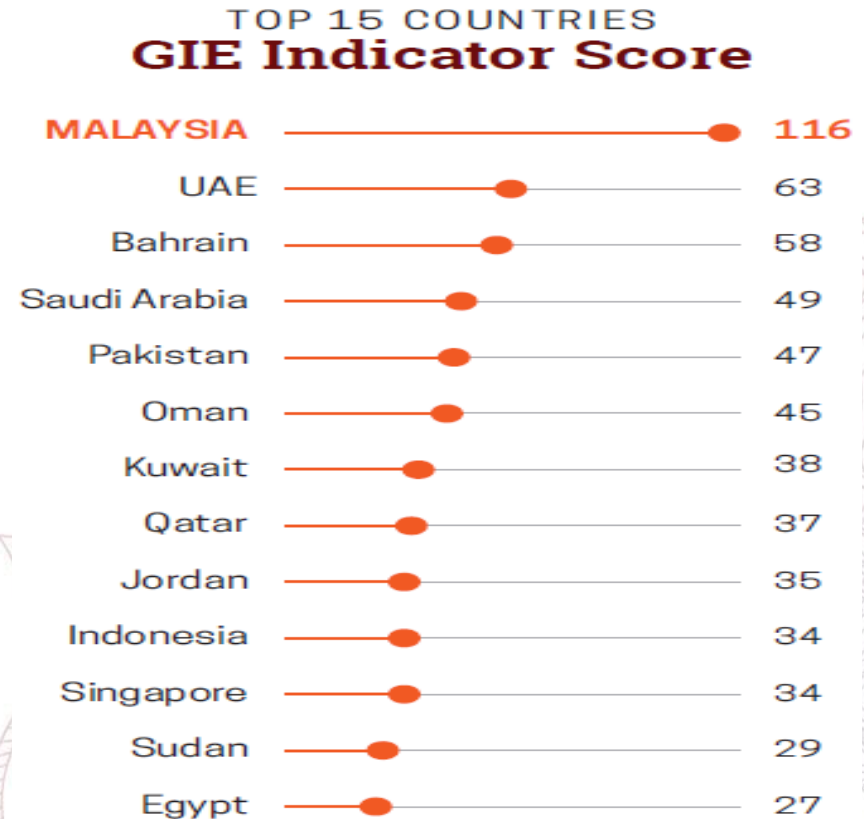
COUNTRIES	SCORE 2015	RANK 2015	RANK 2014
 IRAN	85.6	1	1
 MALAYSIA	80.3	2	2
 SAUDI ARABIA	73.6	3	3
 UNITED ARAB EMIRATES	38.0	4	6
 KUWAIT	36.7	5	5
 BAHRAIN	26.3	6	4
 INDONESIA	24.7	7	7
 QATAR	20.9	8	10
 SUDAN	15.7	9	8
 PAKISTAN	14.7	10	9

Indonesia tetap berada di Top 7 di tahun 2015

GIE Indicators 2015



GIE Indicators 2016



Indonesia berada di top 10 dalam indikator ekonomi Islam: Food, Tourism, Fashion, Pharmaceutical, Entertainment

GIE Indicators 2016



TOP 10 Halal Food

- 1 MALAYSIA
- 2 PAKISTAN
- 3 UAE
- 4 AUSTRALIA
- 5 OMAN
- 6 BRAZIL
- 7 JORDAN
- 8 AZERBAIJAN
- 9 EGYPT
- 10 QATAR



TOP 10 Islamic Finance

- 1 MALAYSIA
- 2 BAHRAIN
- 3 UAE
- 4 SAUDI ARABIA
- 5 OMAN
- 6 PAKISTAN
- 7 KUWAIT
- 8 QATAR
- 9 INDONESIA
- 10 SUDAN



TOP 10 Halal Travel

- 1 MALAYSIA
- 2 UAE
- 3 SINGAPORE
- 4 THAILAND
- 5 JORDAN
- 6 MALDIVES
- 7 TURKEY
- 8 BAHRAIN
- 9 QATAR
- 10 SAUDI ARABIA



TOP 10 Modest Fashion

- 1 CHINA
- 2 UAE
- 3 ITALY
- 4 BURKINA FASO
- 5 SRI LANKA
- 6 SINGAPORE
- 7 TURKEY
- 8 TOGO
- 9 SENEGAL
- 10 FRANCE



TOP 10 Halal Media and Recreation

- 1 SINGAPORE
- 2 UAE
- 3 LEBANON
- 4 UK
- 5 FRANCE
- 6 GERMANY
- 7 BAHRAIN
- 8 USA
- 9 AUSTRALIA
- 10 CANADA



TOP 10 Halal Pharma and Cosmetics

- 1 SINGAPORE
- 2 EGYPT
- 3 MALAYSIA
- 4 PAKISTAN
- 5 JORDAN
- 6 UAE
- 7 INDONESIA
- 8 OMAN
- 9 SAUDI ARABIA
- 10 YEMEN

Indonesia berada di top 9 dalam indikator keuangan Islam dan top 7 dalam farmasi dan kosmetik halal

Tantangan dan Strategi Menjadikan *Islamic Social Finance* Pelengkap Pembiayaan Ekonomi

(Mendorong Sistem Ekonomi yang Mendorong Perekonomian yang “berkualitas dan berkesinambungan”)

POSISI INDONESIA SAAT INI

- Peran sektor sosial (Zakat dan Wakaf) rendah
- Peran sektor kom. (Bank, Capital Market) rendah
- Peran kelembagaan dan belum optimalnya Pengaturan Zakat/Wakaf di Indonesia.
- Pemahaman dan Sumber Daya manusia (Sosialisasi, Komunikasi, Referensi, Bahan Ajar, sinergitas) rendah dan blm optimal.
- Model Bisnis “Syariah” belum teridentifikasi.
- Koordinasi dan kolaborasi antar kelembagaan baru dimulai (KNKS- 2016).
- Sistem Informasi, Database, Indikator Eksyar sangat terbatas.

TUJUAN

- Tersedianya Indikator “Islamic Social Finance” dan peranya bagi pembiayaan perekonomian
- Financial Linkages (Keu. Sosial & keu. Komersial , termasuk beragamnya outlet “instrument keuangan”.
- Model Bisnis “Syariah” tumbuh 30-40%/th.

ROADMAP & STRATEGI

- Konsep EKSAR dalam Keb. Makro.
- Gap Analisis (current vs ideal) serta “intervensi ” masing2 lembaga tmsk BI, sebagai Akselerator, Inisiator, dan Regulator”.
- Koordinasi (the beauty of muamallah) antar kelembagaan – KNKS.

TANTANGAN

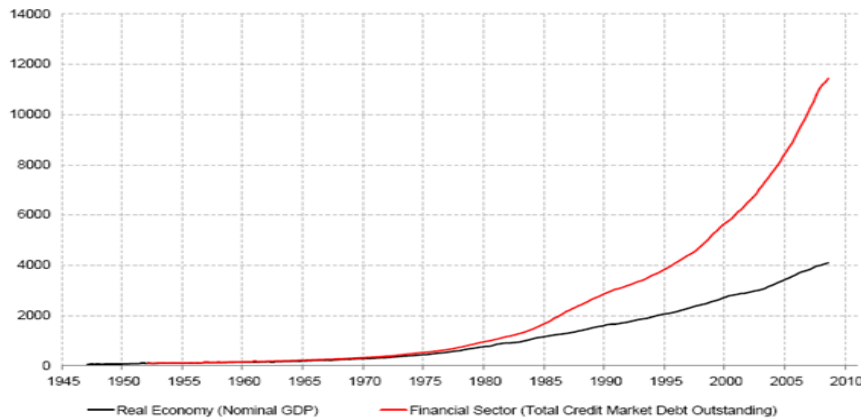
- Penguatan peran KNKS.
- Strategi komunikasi, Inklusivitas values EKSAR.
- Sinkronisasi “ syariah compliance” serta kewenangan antar lembaga.
- Fintech dan Integrated System Informasi dan Lap.

Hasil Diagnosa

(SDI, Pemberdayaan Pasar, Instrumen Pasar Uang, Regulasi & Pembinaan, Struktur Industri)

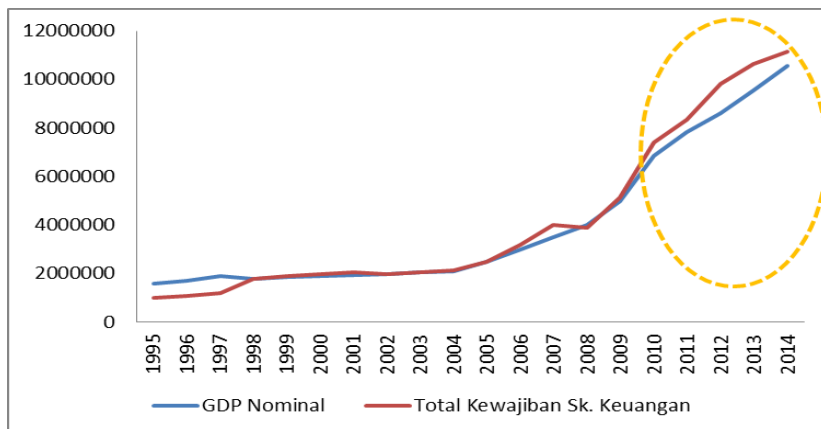
Struktur Perekonomian: Ketimpangan Sektor Keuangan Sektor Riil

Sektor Keuangan berkembang lebih pesat dari Sektor Riil (Kasus : AS)



Sumber: Bureau of Economic Analysis dan Federal Reserve System

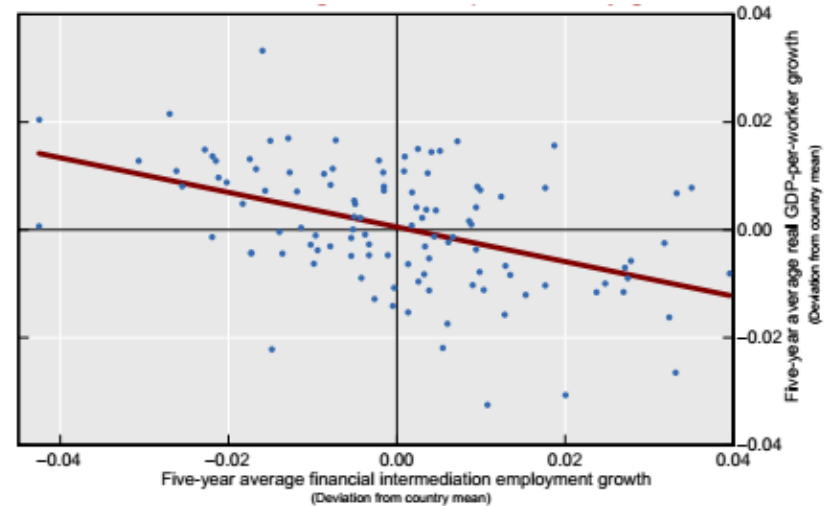
Pasca QE Sektor Keuangan Indonesia menjadi lebih besar dari Sektor Riil



Sumber: BI, BPS, OJK

Sektor Keuangan vs Produktifitas Sektor Riil di 21 negara OECD:

“Financial sector crowd out real sector”



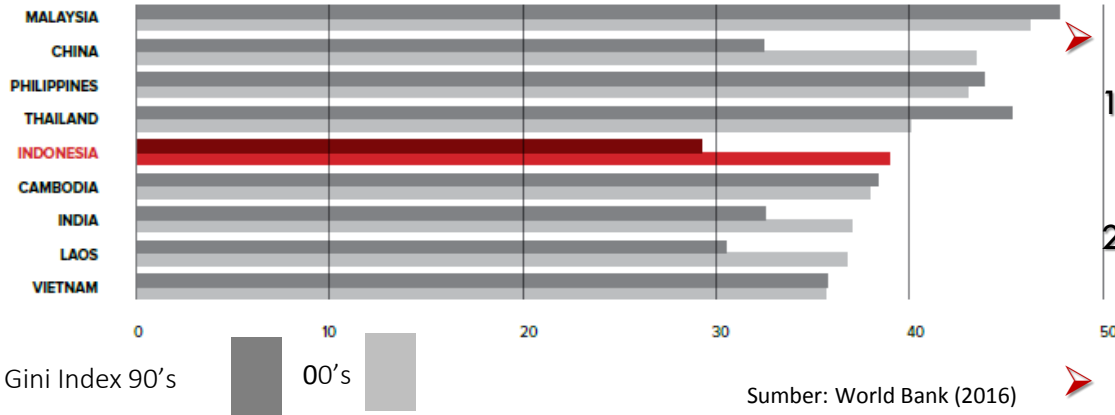
Sumber: BIS (2015)

Fenomena ini tidak sejalan dengan ekonomi syariah, di mana keberadaan sektor keuangan tidak hanya untuk memfasilitasi sektor riil.

Ekonomi Syariah:

“Sektor keuangan berbasis sektor riil”

Struktur Perekonomian Indonesia: Ketimpangan Masih Terjadi



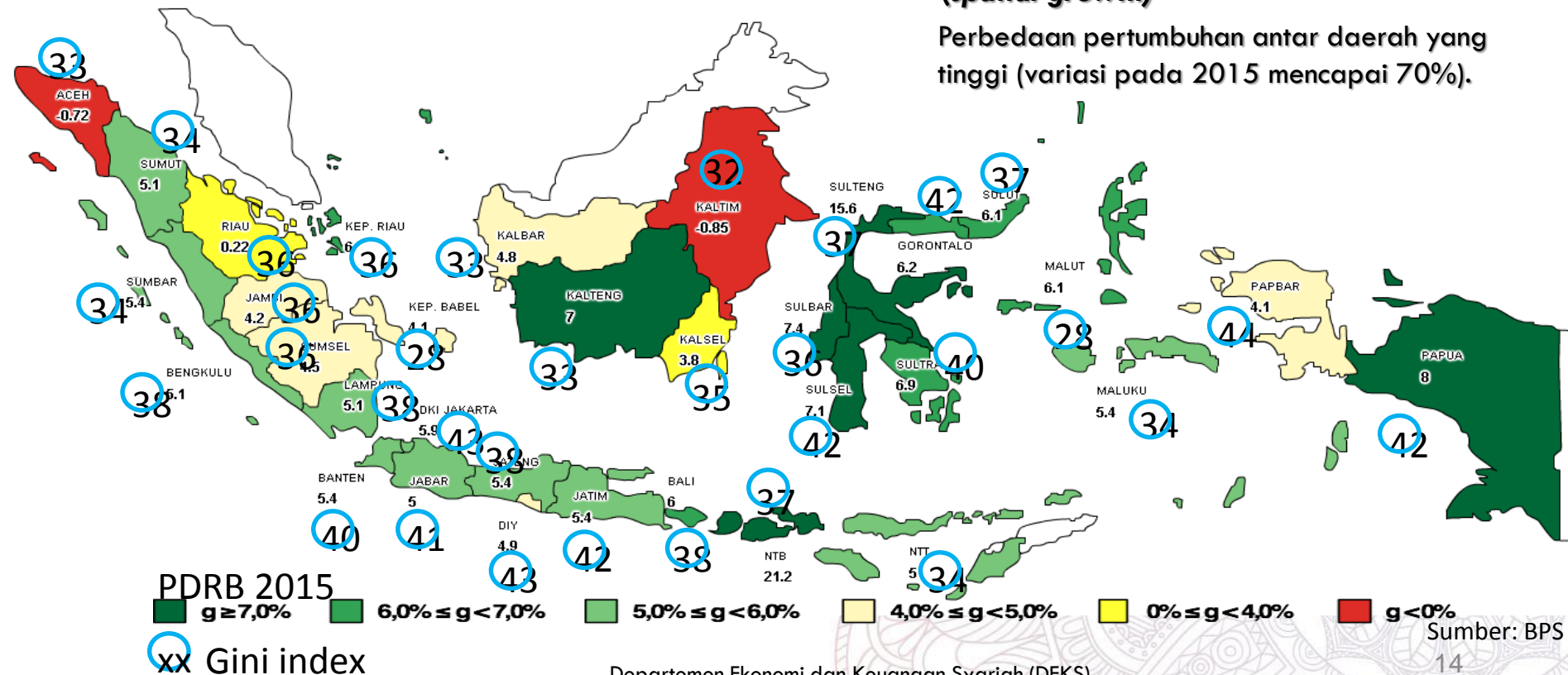
Sumber: World Bank (2016)

Ketimpangan pendapatan

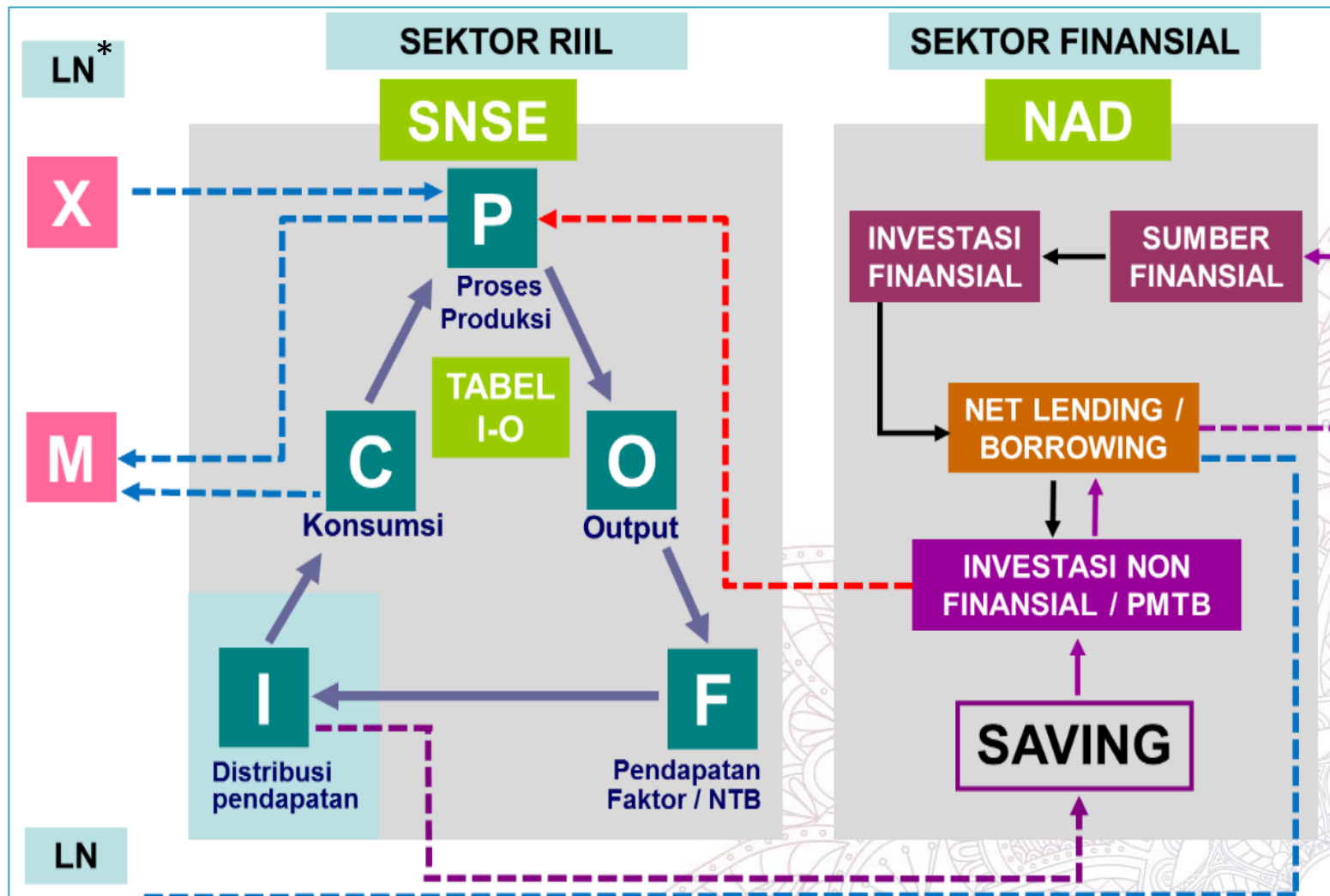
1. Indonesia termasuk Negara Asia Timur dengan peningkatan Gini tertinggi dalam 10 dekade terakhir
2. Share pendapatan Top 20% mencapai 43.6% total pendapatan (World Bank, 2010)

Ketimpangan pertumbuhan antar daerah (spatial growth)

Perbedaan pertumbuhan antar daerah yang tinggi (variasi pada 2015 mencapai 70%).

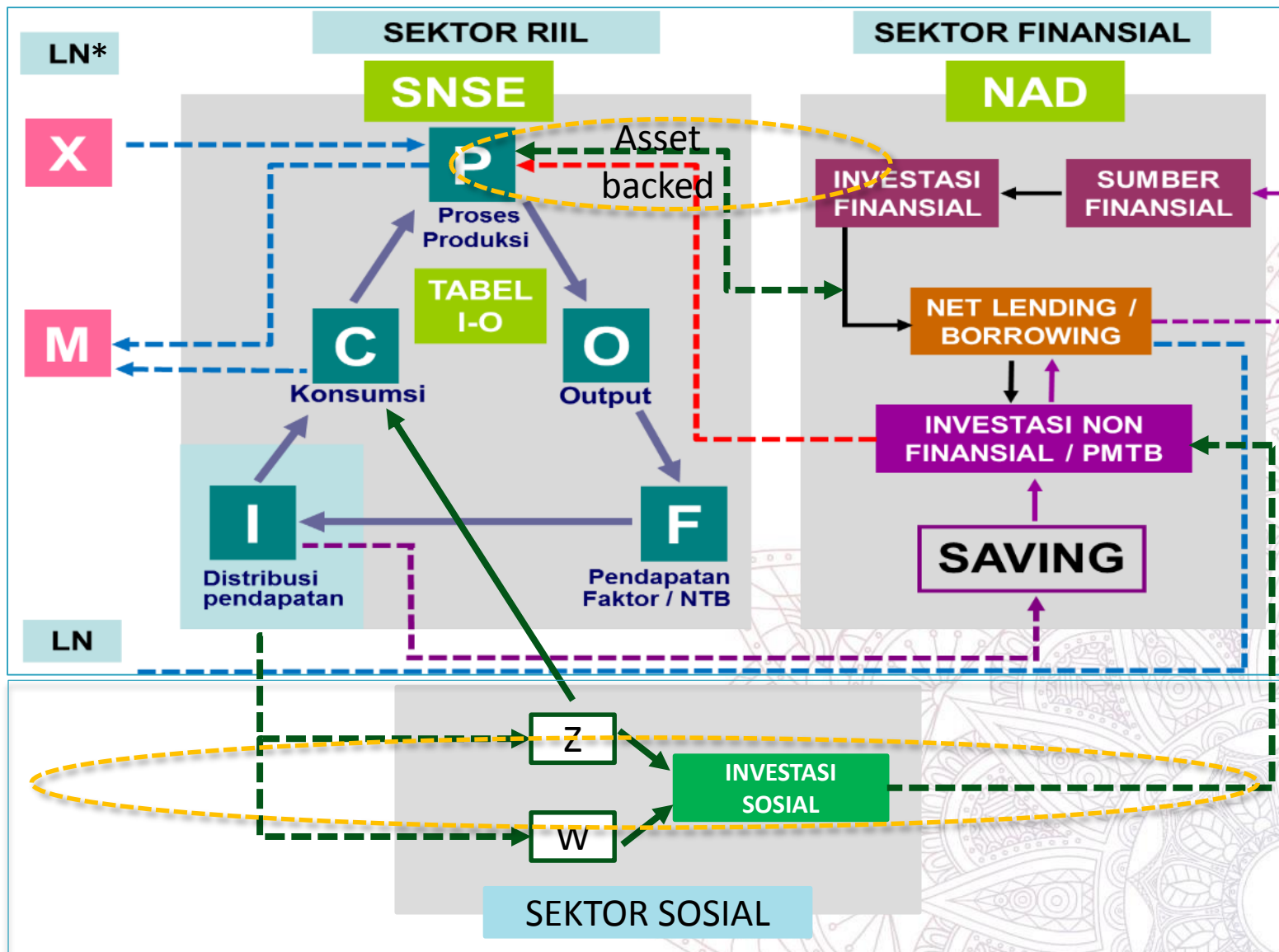


Kerangka Umum Keterkaitan Aktivitas Ekonomi dan Keuangan (Sistem Neraca Sosial Ekonomi – SNSE)



*EKSYAR : Mendorong perekonomian yang berkualitas dan berkesinambungan (lembaga keuangan sebagai “lembaga intermediasi”, mengurangi “kesenjangan pendapatan”, pemberdayaan sektor mikro (inklusif)).

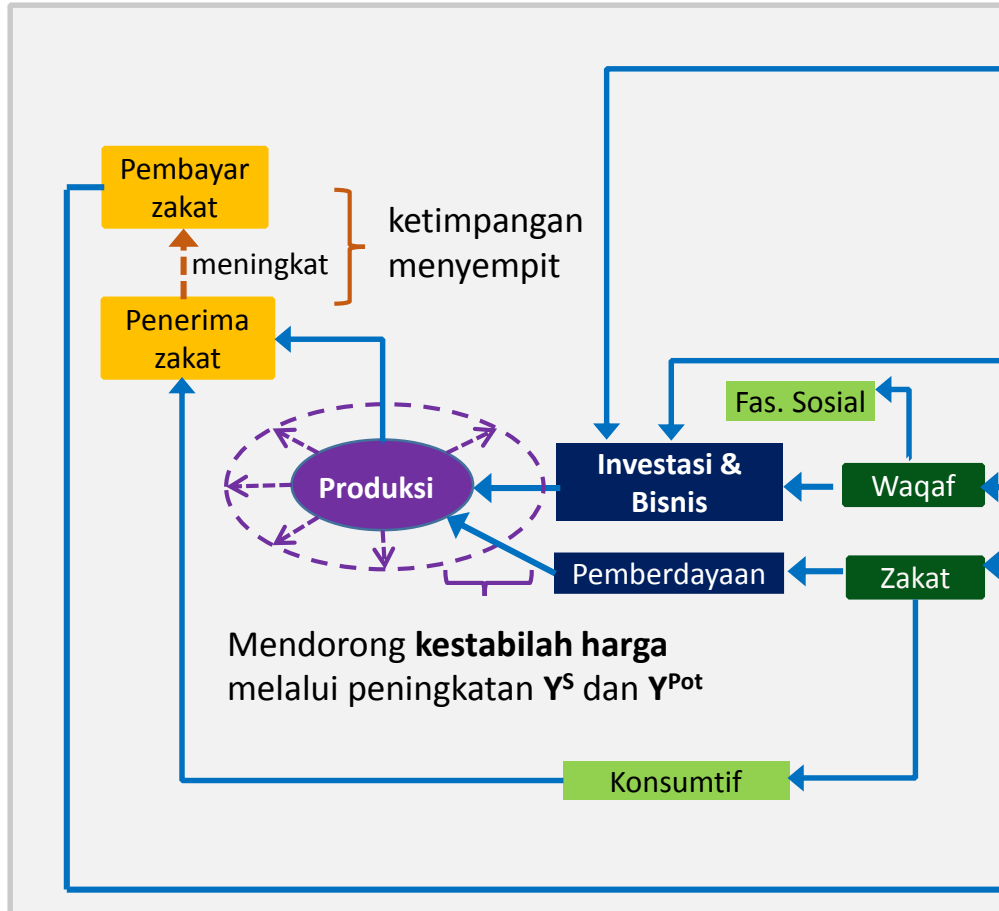
Keterkaitan Aktivitas Ekonomi dan Keuangan Syariah (Sistem Neraca Sosial Ekonomi – SNSE – EKSYPAR)



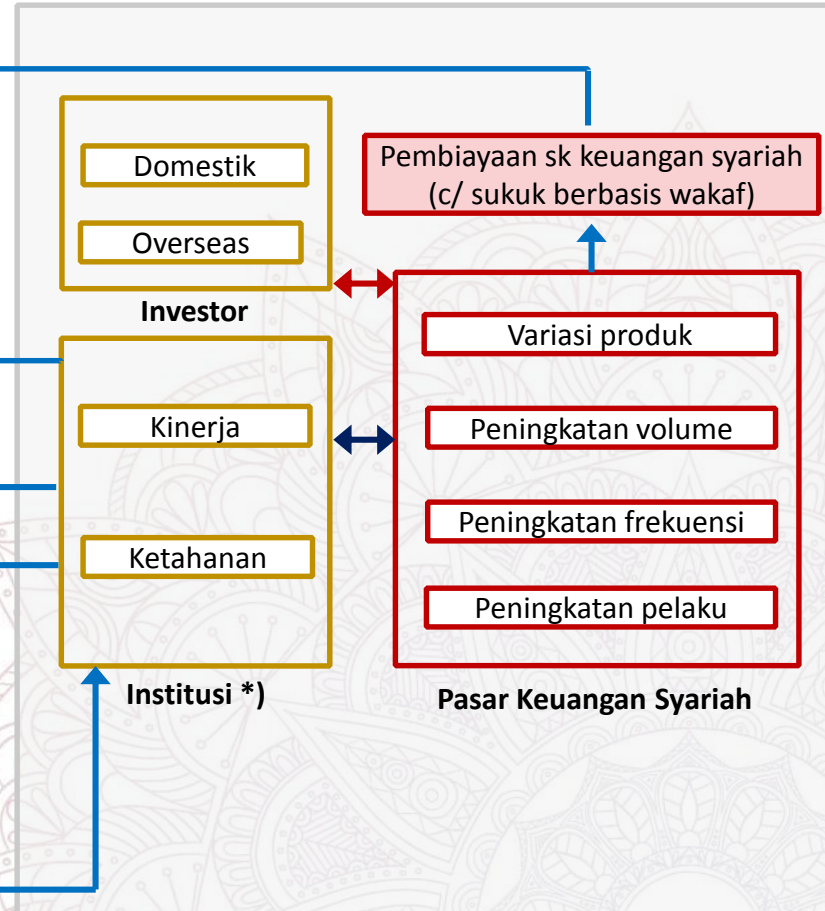
* Termasuk produk *trade financing* dan *insurance* berbasis syariah

Peran EKSYPAR sebagai Akselerasi Pembiayaan Perekonomian

SISTEM EKONOMI RIIL



SISTEM KEUANGAN

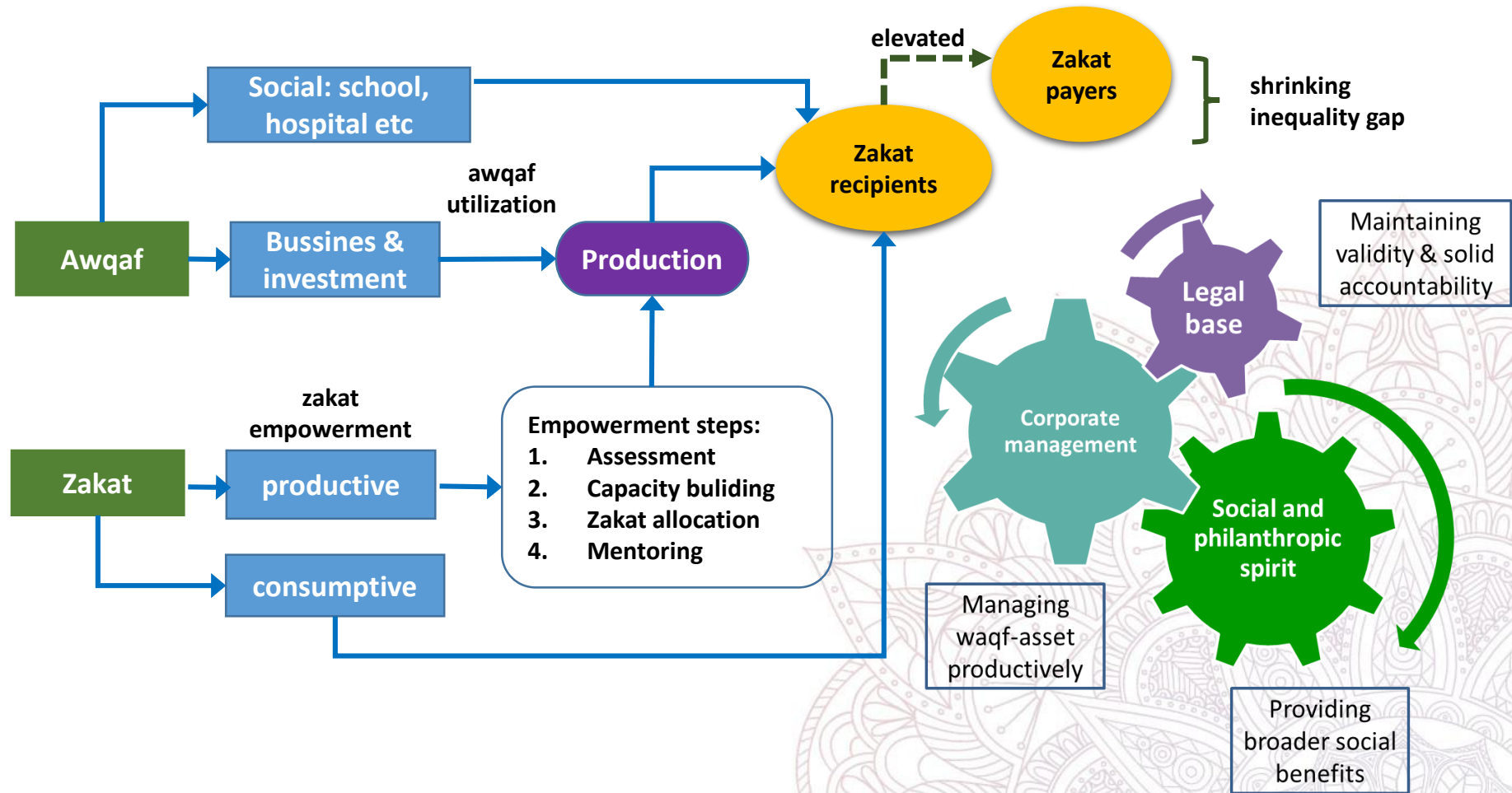


Bank Indonesia sebagai **inisiator** dan **akselerator**

BI sebagai **inisiator**, **akselerator** dan **regulator**

* Insititusi Keuangan di Indonesia, Bank, IKNB, Capital Market, dan lainnya.

Pemberdayaan Sektor Keuangan Sosial dalam Mengatasi Ketimpangan *)



- Konsep pemberdayaan Zakat dan Wakaf dalam mendukung perekonomian yang solid dan inklusif : **Membutuhkan perangkat pengaturan-pengawasan dan sistem informasi yang memadai.**

Micro-business empowerment approaches:

1. Individual approach

Offering *qardul hasan* financing or other Islamic financing contracts to individual mustahiq.

1. Collective approach

Zakat Community Development (ZCD) programme, offering Islamic financing based on:

- Community – group of mustahiq with common activities.
- Demographic – group of mustahiq that segmented by ethnicity, gender, etc.
- Geographic – group of mustahiq that segmented by area, such as cities, rurals, etc.



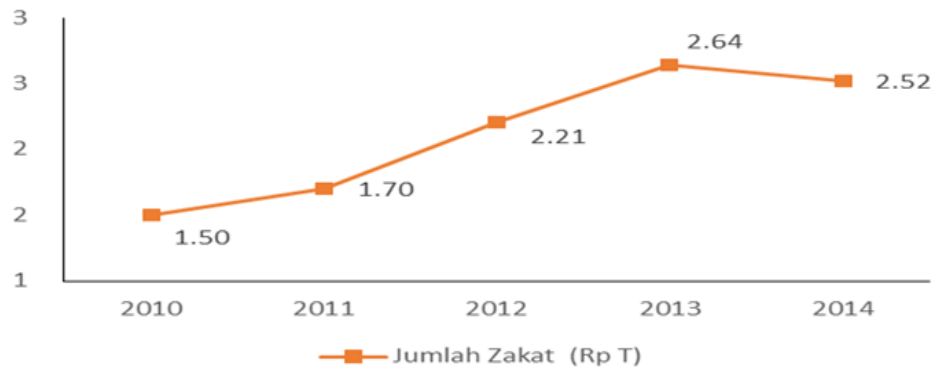
ZCD Realization in 2014: 49 villages in 9 provinces

Source: BAZNAS

Hence: Considering the size of potentials, a solid governance framework is necessary!

Pemberdayaan Sektor Keuangan Sosial dalam Mengatasi Ketimpangan *)

Penghimpunan Zakat Nasional



- Potensi pemberdayaan Zakat dan Wakaf dalam mendukung perekonomian yang solid: **Membutuhkan perangkat pengaturan-pengawasan dan sistem informasi yang memadai.**

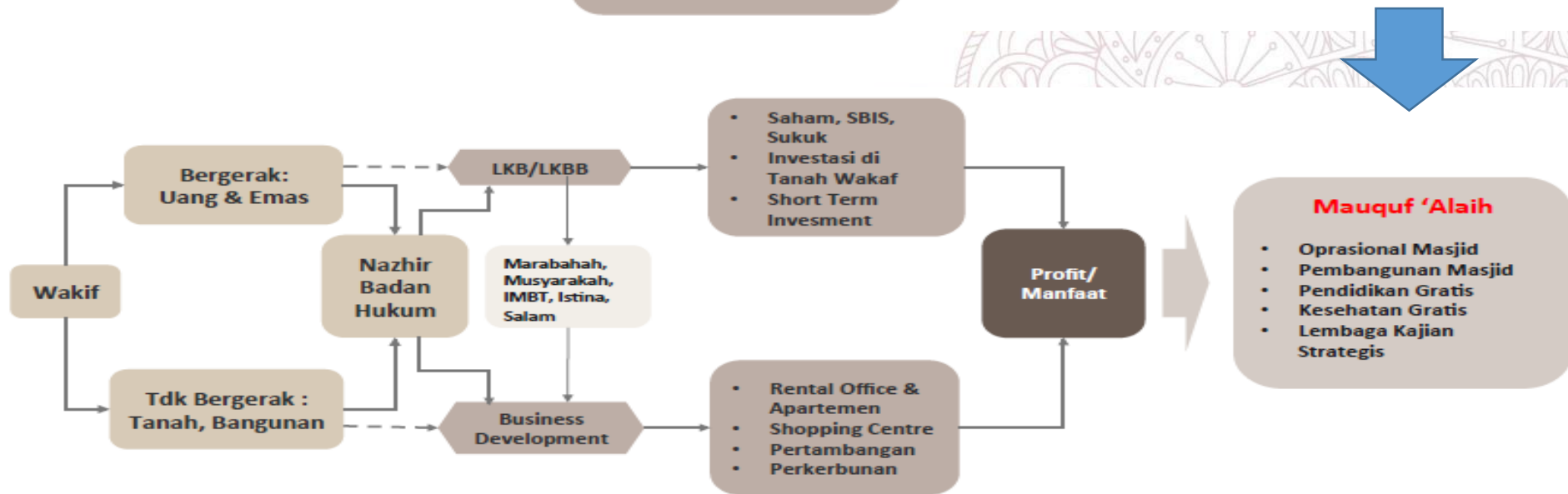
Nazhir wakaf uang	135	
Lembaga keuangan	18	13.3%
Non lembaga keuangan	117	86.7%
Yang melaporkan pengumpulan wakaf uang	52	38.5%

Jumlah Tanah Wakaf	435768	
Sudah bersertifikat	287160	65.9%
Belum bersertifikat	148608	34.1%
Sudah dalam proses AIW	73090	49.2%
Belum proses AIW	19403	13.1%
Tidak jelas	56115	37.8%

Sumber : BWI & Baznas

	Potensi	Realisasi	Ket	Sumber
Zakat	270 T	3,2 T		Baznas 2014
Wakaf Tanah		2.050 T	4,1 Milyar m2 @ Rp. 500 rb/m2	Konsolidasi Depag 2014
Wakaf Uang	60 T	350 M	60 juta org @ 1 juta/org	BWI 2014

Pemberdayaan Wakaf (Cost Centre menuju Profit Centre) sebagai Sumber Pembiayaan *)



1. Pemulihan ekonomi global (US, Eropa, Jepang, Tiongkok) belum sepenuhnya menunjukkan pembalikan karena permasalahan struktural yang memerlukan penyesuaian. Kebijakan QE (penambahan uang beredar) yang tidak diimbangi perbaikan di sektor riil justru menimbulkan efek “bubble” bagi perekonomian.
2. Upaya mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan “penopang pembiayaan yang lebih sustainable” untuk menghindari “ Defisit Transaksi Berjalan – S-I Gap” yang semakin membesar.
3. Prinsip utama keuangan syariah yang harus didasarkan “underlying” transaksi sektor riil, akan mendorong akselerasi perekonomian yang lebih berkualitas dan berkesinambungan.
4. Model pemberdayaan sektor keuangan sosial – Islamic Social Finance melalui Zakat dan Wakaf menjadi pilihan utama yang mampu dikembangkan dan dioptimalisasikan dengan pertimbangan lebih “inklusif” dengan basis pelaku penduduk muslim terbesar di Dunia.
5. Metode penyusunan indikator ekonomi keuangan sosial, sistem informasi, pemahaman, dan kerjasama antar institusi sangat diperlukan “ cross cutting” kebijakan dapat dilakukan. Gotong Royong (The Beauty of Muamalah) lebih dapat digalakkan antar stakeholder di Indonesia, melalui Komite Nasional Keuangan Syariah- KNKS).

....Terima kasih, mohon Support &
Kerjasamanya ke depan...



"MENETES"

MEmbumikan **Nilai** &
ETika **E**konomi **Sy**ariah
(..menonjolkan ekuitas,
membatasi excessive risk dan
ber-etika dalam berusaha)